

10/1/23
ALFRE

Taman Edukasi Islami di Kampung Arab Jakarta Barat

Joscelind Vallen Kawengian dan Altrerosje Asri
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
cclindkawengian@gmail.com; altr@pcetra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Aerial View dari Taman Edukasi Islami

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan populasi umat muslim terbanyak di dunia yang juga memiliki ragam agama lain yang diakui. Meski begitu, kemampuan & kemandirian masyarakatnya dalam memahami dan menghayati toleransi antar perbedaan agama (mayoritas dan minoritas) masih tergolong rendah. Terlihat dari bagaimana masyarakat masih memberikan stigma negatif terhadap agama Islam ketika terjadi peristiwa terkait terorisme. Melihat isu tersebut, Taman Edukasi Islami di Kampung Arab, Jakarta Barat ini hadir untuk mengedukasi dan menyadarkan masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam secara general, bahwa Islam merupakan agama yang bersahabat dengan masyarakat dan cinta damai. Dengan menggunakan pendekatan simbolik yang *intangible*, harapannya pengunjung yang berasal dari ragan

latar belakang dapat teredukasi tanpa ada perasaan 'digurui' atau 'islamisasi'. Selain itu, perancangan desain menggunakan pendalaman sekuens untuk memperkuat pengalaman ruang baik di dalam maupun luar bangunan agar dapat secara runtut mengikuti cerita yang dibuat secara simbolik tadi dari awal sampai klimaks. Adapun, fasilitas ini juga dirancang untuk menjadi destinasi wisata tambahan sekaligus menjadi pnghubung masyarakat dengan Kampung Arab sebagai lokasi penyebaran Islam pertama di Indonesia.

Kata Kunci : arsitektur simbolik, Kampung Arab Pekojan, pendalaman sekuens, taman edukasi islami, toleransi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

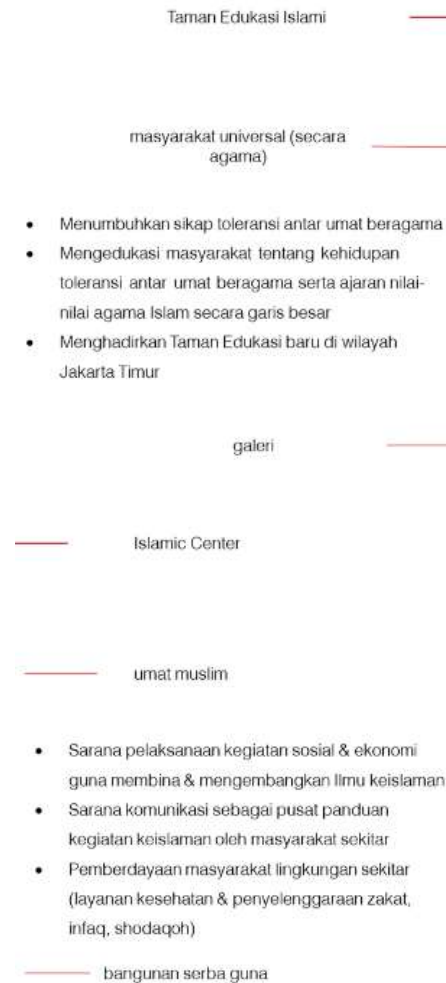
Indonesia merupakan negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia, dengan presentase lebih dari 80% penduduk Indonesia yang menganut agama Islam. Berdampingan dengan itu, di Indonesia tetap terdapat beberapa agama lain yang diakui meski dengan jumlah yang jauh lebih sedikit. Untuk bisa hidup berdampingan antara agama yang mayoritas dan minoritas tentunya butuh sikap toleransi yang tinggi. Namun kenyataannya ternyata masih banyak kasus nyata terkait sikap intoleran antar agama yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah bagaimana adanya stigma negatif yang diberikan pada umat muslim dengan mengaitkan tiap ada tindak teroris yang terjadi di Indonesia pelakunya adalah umat muslim. Hal ini terjadi karena media yang kita tonton memperlihatkan bahwa pelaku sedang berpakaian atau beratribut islami (Hakim, W., & Permata, D., 2022). Secara tidak langsung kejadian ini membentuk opini masyarakat yang belum tereduksi, dan kemudian langsung memberikan stigma negatif tersebut. Fakta tersebut membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya untuk memiliki sikap toleransi dengan saling menghormati / tidak menghakimi antar agama, dan bahwa terorisme adalah tindakan yang tidak memiliki agama.



Gambar 1.1 Diagram Latar Belakang

Taman merupakan area terbuka dengan luas tertentu, yang di dalamnya terdapat pepohonan, rerumputan, dan semak, yang dapat digunakan untuk berbagai macam kepentingan manusia. Pemilihan kata taman bertujuan agar pengguna yang masuk ke fasilitas ini tidak

merasakan adanya batasan, yang seolah bangunan diperuntukkan pada penganut agama Islam saja. Dinamakan Taman Edukasi karena ingin menjadi wadah edukatif & informatif secara informal dan yang bersifat universal, sehingga pengguna yang datang dapat tereduksi tanpa merasa digurui atau sedang diislamisasi.



Gambar 1.2 Diagram Perbedaan Antara Taman Edukasi Islami Dengan Islamic Center

1.2 Rumusan Masalah

- a) Merancang bangunan yang dapat mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Islami, bahwa Islam merupakan agama yang dekat dan bersahabat dengan masyarakat dan cinta damai

- b) Merancang desain yang mampu bercerita mengenai konteks nilai sejarah masuknya Islam di Indonesia atau khususnya Jakarta
- c) Merancang site yang terdiri dari ruang luar maupun dalam bangunan agar dapat menjadi sarana edukasi & informasi yang informal
- d) Merespon konteks tapak baik secara kesejarahannya maupun secara keseharian perilaku masyarakat

1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan

Tujuan utama dari Taman Edukasi Islami ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sikap toleransi antar umat beragama, khususnya agama Islam. Serta untuk mengedukasi masyarakat tentang ajaran nilai-nilai agama Islam secara general.

1.4 Sasaran dan Manfaat Perancangan

- a) Menambah wawasan masyarakat dari berbagai latar belakang agama tentang nilai-nilai agama Islam secara *general* dan tentang sejarah masuk hingga tersebarnya agama Islam mula-mula di Indonesia, khususnya di Jakarta
- b) Menjadi sarana untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat dari latar belakang agama selain Islam, sehingga dapat membantu menyelesaikan isu sosial tersebut
- c) Bagi para wisatawan dapat menjadi destinasi wisata tambahan serta sebagai landmark baru Jakarta yang menyediakan fasilitas sesuai standar
- d) Bagi Lembaga Pendidikan dapat menambah fasilitas umum untuk pengembangan diri, khususnya untuk pelajar maupun masyarakat yang ingin belajar

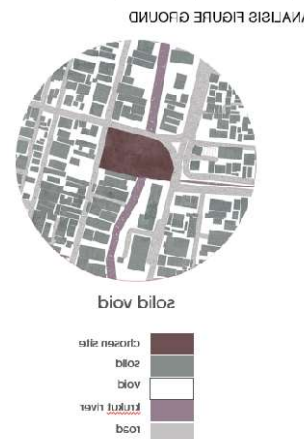
2. PERANCANGAN TAPAK

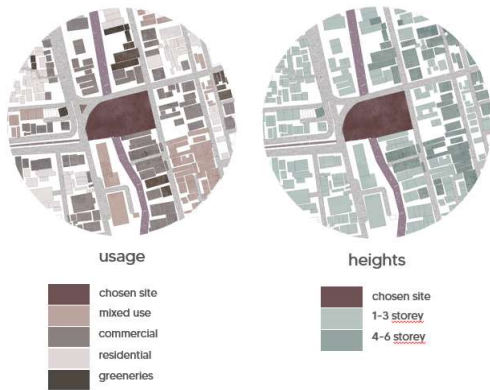
2.1 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2.1 Gambar Satelit Tapak

Lokasi berada di Jalan Kopi, Kampung Arab, Pekojan, Jakarta Barat. Pemilihan tapak di area Kampung Arab juga didasari oleh konteks tapak yang merupakan kawasan bersejarah. Pekojan merupakan kawasan dimana agama Islam disebarkan pertama kali di Jakarta. Dengan pedagang2 gujarat Arab yang berasal dari Yemen (Hadramaut) sebagai pendatang yang kemudian tinggal dan berdagang menjadi penyebarannya. Orang Hadramaut yang tinggal lama kemudian menikah dengan orang lokal (Betawi), dan kemudian ramai memenuhi Kawasan Pekojan ini. Lewat pendekatan ini akhirnya sedikit demi sedikit mereka juga menyebarkan agama Islam ke orang-orang lokal. Tapak yang dipilih karena memiliki nilai sejarah tersebut sebenarnya juga ingin menceritakan bahwa Islam merupakan agama yang cinta damai, yang bahkan dari awal Islam datang ke Jakarta tidak dengan melakukan kekerasan dalam penyebarannya, tidak seperti isu stigma negatif yang ada.

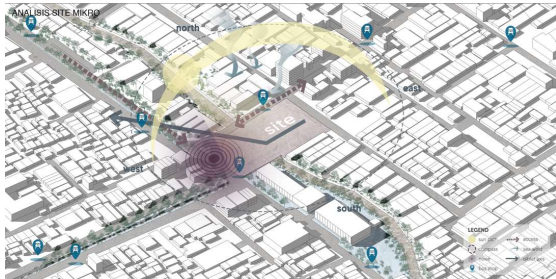




Gambar 2.2 Peraturan Tapak

- a) Lokasi: Pekojan, Jakarta Barat
- b) Luas lahan : 8.400 m² (setelah terpotong GSB: 7.800 m²)
- c) KDB : 60% (maksimal); KLB : 1.2 (maksimal); KB : 2 lantai (maksimal)
- d) GSB : 5 meter (dekat jalan)
- e) Peruntukkan: Zona Campuran

2.2 Analisa Tapak & Respon pada Desain



Gambar 2.3 Diagram Analisa Mikro

Posisi tapak terletak di hook pada Jl. Kopi, dengan terdapat 2 area yang berpotensi untuk menjadi akses masuk utama. Yang pertama pada sepanjang Jl. Kopi, karena merupakan sisi terpanjang site dan merupakan sisi jalan yang 1 arah dengan kota tua. Sementara yang kedua ada pada Jl. Gedong Panjang, karena tepat terdapat halte pemberhentian jaklingko & dekat dengan halte transjakarta juga. Oleh karena itu diputuskan bahwa pada Jl. Kopi akan menjadi akses masuk kendaraan, sementara pada Jl. Gedong Panjang

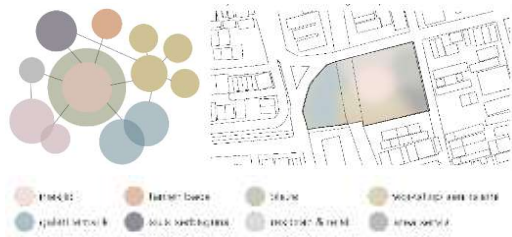
akan menjadi akses masuk utama pejalan kaki. Pada ujung hook tapak merupakan area yang cukup padat karena menjadi titik pertemuan kendaraan yang datang dari arah Jl. Gedong Panjang dan Jl. Kopi sehingga dapat dipertimbangkan untuk penataan zona dan program ruang yang membutuhkan ketenangan agar tidak diletakkan di area bising tersebut. Tapak terbelah oleh kali Krukut, dan berorientasi menghadap utara pada sisi memanjangnya. Garis panah biru merupakan aksis ke Qiblat sehingga dapat dipertimbangkan untuk komposisi tapak yang bisa berbeda dari komposisi di sekitarnya yang mengikuti aksis mata angin.

3. PERANCANGAN BANGUNAN

3.1 Konsep Perancangan

Galeri tematik dipilih untuk menjadi salah satu fasilitas yang dapat menceritakan atau mengenalkan tentang agama Islam secara general, karena melalui galeri tematik ini yang dikombinasikan dengan program-program tersebut harapannya mampu mengedukasi pengguna secara informal. Agar pengunjung yang datang tidak merasa ada batasan seperti ‘yang selain beragama Islam dilarang masuk’, maka dibentuklah branding yang seolah merupakan sarana kebudayaan dan rekreasi (destinasi wisata). Mengingat juga belum ada galeri atau museum dengan tema serupa, khususnya di Jakarta.

Untuk penataan ruang dan zoning disini telah mempertimbangkan hasil dari analisis site serta mengadaptasi zoning yang ada di Kampung Arab, Pekojan, dimana peletakan Masjid berada di antara pemukiman warga, pasar, sekolah, dan lain-lain. Padahal Masjid yang seharusnya merupakan sebuah tempat ibadah yang bersifat sakral malah justru berlokasi diantara kegiatan-kegiatan yang profan (duniawi).

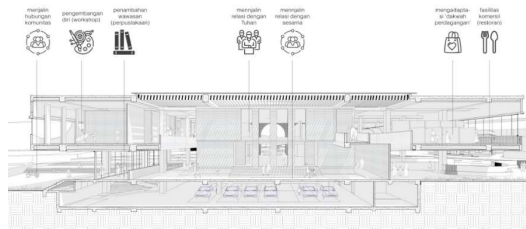


Gambar 3.1 Zoning Ruang

latar belakang	ekspresi	implementasi
mencitakan pengalaman peletak wa terkait dengan negasi & intonasi terhadap agama Islam	lekin - sadin - mengawakan	skala ruang partisipatif membuat pengguna merasa kecil
mencitakan / "mendefinisikan" bahwa Islam adalah agama yang cinta damai dan dekat dengan masyarakat	sedatifana - hamba	material ekspose, desain yang minim ornamenial, serta open space untuk pengguna dapat ber-komunikasi
mengagih & mengedukasi pengguna untuk asah tradisi & nilai-nilai sebagai toleransi antar agama	sakral - menguncang - bisa pengmas diurutan - menuliskan teks perisitan	permainan sequence elemen transisi (dari A ke B yang konkrit)

Gambar 3.3 Tabel Pendekatan Simbolik

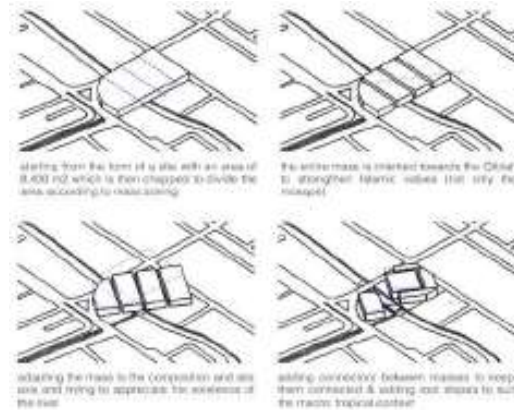
3.2 Pendekatan Simbolik



Gambar 3.2 Diagram Konsep In Between

Mengangkat konsep *In Between* yang artinya ‘di antara’ karena secara simbolik ingin mengangkat nilai Islam yang dekat dan bersahabat dengan masyarakat, dengan meletakkan sesuatu yang sakral di antara profan, meletakkan sesuatu yang formal di antara informal. Dengan menggunakan pendekatan simbolik, dimana pendekatan simbolik ini berangkat dari suatu alur cerita dengan masing2 ekspresinya yang kemudian ditranslasikan dalam bentuk pengalaman ruang dan elemen arsitektural. Pendekatan simbolik disini bersifat *intangibile* (tidak berwujud) dan disusun dalam rangkaian cerita agar keinginan untuk pengguna bisa tetap teredukasi tanpa merasa "digurui" atau "sedang diislamisasi" ketika mendengar nama Taman Edukasi Islami bisa tercapai. Rangkaian cerita inilah yang kemudian dialami melalui pendalaman sekuens, dimana terdapat *start-event-klimaks*. Untuk tiap masing-masing fase/alur di sekuens terdapat juga komponen2 yang mendukung terjadinya sekuens tersebut yang diambil dari buku *the consise townscape - gordon cullen*

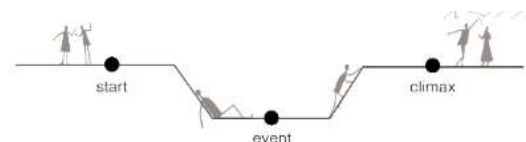
3.3 Transformasi Bentuk



Gambar 3.4 Transformasi Bentuk

3.4 Pendalaman Desain: Sekuens

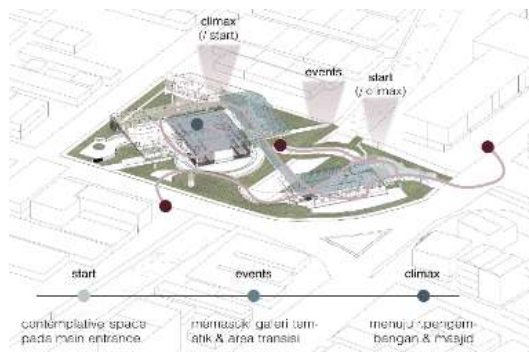
Sekuens dalam arsitektur merupakan adanya sebuah komposisi dari serangkaian elemen yang sifatnya serupa. Berbicara mengenai rancangan urutan yang didesain untuk memahami Gerakan dan pengalaman melalui ruang dari awal (start) sampai akhir (klimaks).



Gambar 3.5 Diagram Sekuens

Sirkulasi bangunan mengikuti sekuens yang dibangun, dimana sekuens pada tapak akan dibagi menjadi 2 skenario berdasarkan kemungkinan arah tuju pengguna, mengingat tidak selalu dapat memaksa pengguna untuk mengikuti 1 sekuens yang sudah dibuat. Dengan skenario pertama adalah membawa pengguna berkontemplasi pada area kontempasi penyambut di akses masuk utama (galeri lantai

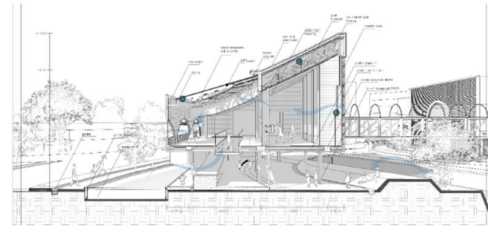
1). Setelah itu pengguna dapat naik ke galeri tematik lantai 2 untuk mendalami dan mengenal apa yang ingin diceritakan dari Taman Edukasi Islami. Kemudian melalui area transisi atau jembatan penghubung pengguna diajak menuju fase klimaks yakni berupa ruang-ruang pengembangan seni islami dan masjid. Sementara skenario ke 2 adalah bagi pengguna yang ingin menuju masjid dahulu tanpa seolah harus terdistraksi dengan mengelilingi keseluruhan tapak. Sehingga yang menjadi awal adalah area masjid yang kemudian dapat naik ke lantai yang terdapat area pengembangan / workshop seni-seni islami dimana pengguna juga setelah itu dapat melihat hasil pengerjaan workshop pada galeri tematik. Setelah melalui itu semua barulah pengunjung dapat turun ke lantai 1 galeri untuk berkontemplasi di area kontemplatif.



Gambar 3.6 Diagram Sirkulasi Sekuens

Pendalaman karakter ruang galeri tematik ingin berbicara tentang hubungan dan suasana ruang yang ditimbulkan, mengingat terdapat 2 tema yang ingin dibawa lewat galeri tematik tersebut. Pada area galeri lantai 1 lebih ditujukan untuk pengguna dapat fokus berkontemplasi sebelum memasuki galeri display di lantai 2. Oleh karena itu pada lantai 1 didukung oleh perancangan elemen air (kolam ikan) untuk mendukung suasana kontemplatif pengguna. Kemudian masuk di lantai 2, pengguna akan bertemu tema tentang sejarah penyebaran Islam di Jakarta mula-mula terlebih dahulu. Karakter ruang yang ingin dicapai ialah suasana heritage atau mengangkat nilai

kesejarahannya. Diimplementasikan lewat terdapat bukaan berbentuk lengkung yang mengadaptasi Masjid-Masjid peninggalan sejarah di Kampung Arab, Pekojan.



Gambar 3.6 Pendalaman Ruang Galeri Tematik

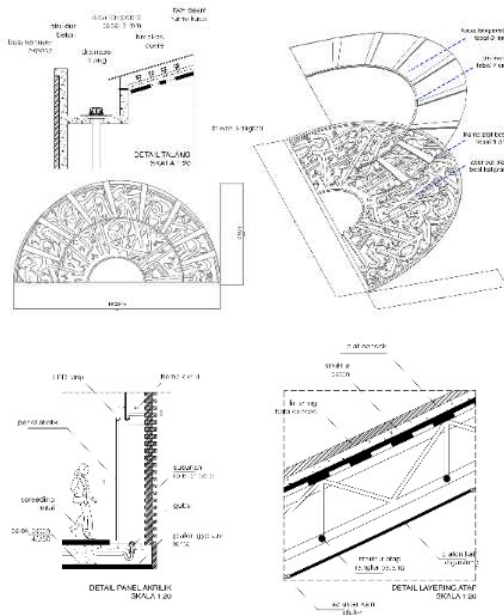


Gambar 3.7 Perspektif Pendalaman Ruang Galeri Tematik 1

Sementara pada tema kedua adalah terkait dakwah-dakwah penyebaran Islam di Indonesia yang melalui seni. Dimana seni-seni yang berperan sebagai dakwah ini beberapa diantaranya menjadi materi untuk fasilitas workshop atau pengembangan diri. Seni-seni islami tersebut antara lain seni wayang, seni kaligrafi, seni musik, dan seni tari islami. Untuk karakter ruang disini dirancang untuk juga bisa melibatkan permainan pembayangan dari cahaya matahari. Sehingga dikombinasikanlah roaster bata yang dihadapkan ke timur atau juga ke arah workshop seni Islami di seberang. Permainan pencahayaan ini guna memberikan efek dramatis terhadap karya seni yang ditampilkan di galeri ini.

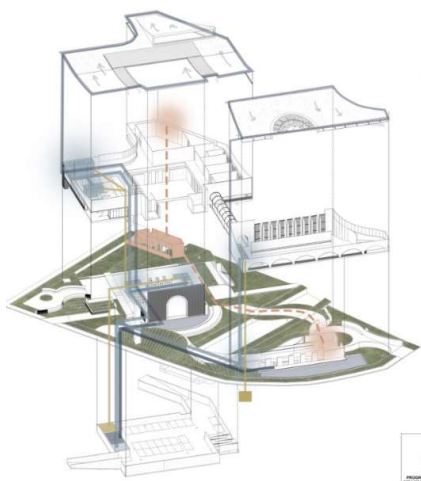


Gambar 3.8 Perspektif Pendalaman Ruang Galeri Tematik 2



Gambar 3.9 Detail Arsitektural Pendalaman Ruang Galeri Tematik

4. SISTEM UTILITAS BANGUNAN



Gambar 4.1 Skema Utilitas

4.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Air bersih disalurkan dari PDAM melalui pipa bawah tanah, kemudian diukur menggunakan meteran air guna menghitung total pemakaian air. Air bersih yang sudah melalui meteran kemudian ditampung di tandon bawah dan kemudian didistribusikan dengan metode upfeed menuju unit-unit ruang yang membutuhkan



Gambar 4.2 Diagram Skema Distribusi Air Bersih

4.2 Sistem Pembaruan Air Kotor (Filtrasi Air Hujan)

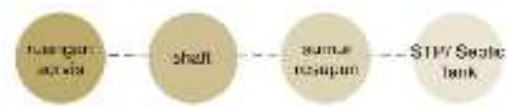
Pada bangunan menggunakan pemanfaatan kembali air hujan untuk bisa difungsikan ke unit tertentu yang membutuhkan, sehingga untuk jalur pipa dibedakan antara air kotor dari air hujan dan air kotor lainnya. Air hujan yang jatuh ke talang maupun ke gutter kemudian sialurkan ke area filter di basement untuk dikurasi beberapa kali agar bersih dan layak untuk dipakai. Penggunaan air hasil filter air hujan kemudian disalurkan ke area seperti air kolam dan untuk air menyiram taman sekitar dengan pompa.



Gambar 4.3 Diagram Skema Distribusi Water Treatment

4.3 Sistem Pembuangan Air Kotor & Kotoran

Sistem pembuangan air kotor dan kotoran menggunakan sistem terpisah dimana saluran air kotor dan kotoran memiliki shaft yang berbeda. Kotoran akan masuk ke STP/Septictank, sedangkan air kotor masuk ke sumur resapan.



Gambar 4.4 Diagram Skema Pembuangan Air Kotor & Kotoran

4.4 Sistem Utilitas Listrik

Ruang utilitas listrik diletakkan pada lantai ground, dengan memberikan akses yang berbeda antara pengunjung dan petugas PLN untuk memudahkan akses maintenance tanpa mengganggu pengunjung. Selain itu diletakkan di lantai ground juga agar pembuangan udara panas ke luar bangunan menjadi lebih mudah.



Gambar 4.5 Diagram Skema Sistem Listrik

5. PENUTUP

Taman Edukasi Islami di Kampung Arab, Jakarta Barat dirancang untuk menjawab latar belakang permasalahan isu sosial tentang sikap intoleran terkait stigma negatif yang diberikan pada agama Islam. Hal ini disebabkan oleh masih banyak masyarakat yang minim kesadaran dan kurang teredukasi akan pentingnya sikap toleransi. Dalam Taman Edukasi Islami terdapat galeri tematik yang mengenalkan tentang sejarah masuknya Islam ke Jakarta dan cara-cara penyebarannya ke Indonesia. Dari tema ini sebenarnya ingin menunjukkan bahwa agama Islam tidak seperti stigma negatif yang diberikan, dan bahwa Islam merupakan agama yang cinta damai dan bersahabat dengan masyarakat. Taman Edukasi Islami dirancang dengan pendekatan simbolik yang bersifat intangible (tidak berwujud), yakni dengan *branding* berupa ‘taman’ atau ‘objek wisata’, pengguna dapat teredukasi secara informal tanpa perlu merasa ‘digurui’ atau sedang berlangsung islamisasi. Melalui hasil perancangan Taman Edukasi Islami di

Kampung Arab, Jakarta Barat, harapannya dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki sikap toleransi dan tidak mudah menghakimi sesame yang memiliki perbedaan latar belakang, baik itu dalam agama maupun aspek lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aizid, U. R. (2016). Sejarah Islam Nusantara: Dari Analisis Historis hingga Arkeologis tentang Penyebaran Islam di Nusantara. Diva Press.
- Cullen, G. (1961). The Concise Townscape. Chatam: W & J Mackay Ltd.
- Hakim, W., & Permata, D. (2022). Jawa Barat: antara stigma intoleran dan kesadaran berpancasila.
- Nasser, R., Sulasman, S., & Akbar, M. H. (2020). Perkembangan komunitas Arab di Indonesia: Studi kasus perkampungan masyarakat Arab di Pekojan Jakarta Barat pada tahun 1950-2018. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 4(2), 247-268.
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100-110.
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 10-24.